

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA DI MASJID DARUL FALAH
GAMPONG PINEUNG, KECAMATAN SYIAH KUALA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

SAMSUWIR

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

NIM: 431106357



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1437 H/ 2016 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu syarat untuk memperoleh

Gelar S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

SAMSUWIR

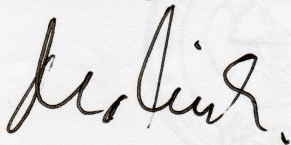
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

NIM: 431106357

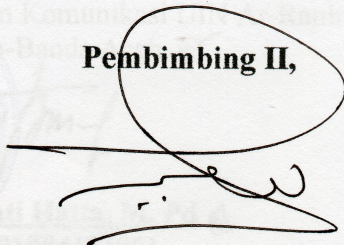
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP: 195309061989031001

Pembimbing II,



Sakdiah, M.Ag
NIP: 197307132008012007

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,
dan Dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

SAMSUWIR
NIM. 431106357

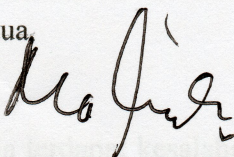
Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 2 Agustus 2016 M
27 Syawal 1437 H

di

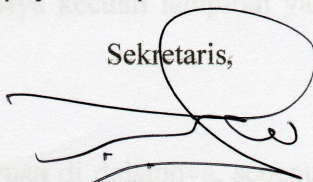
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



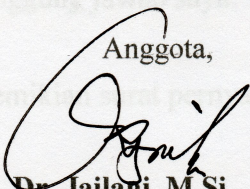
Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Sekretaris,



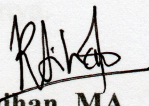
Sakdiah, M.Ag
NIP. 1973071302008012007

Anggota,



Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001

Anggota,



Raihan, MA
NIP. 19811172006042003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya manusia bisa menikmati alam ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menjadi rahmat sekalian alam, dan para sahabatnya yang telah memenuhi dunia ini dengan ilmu pengetahuan dan berperadaban dengan Al-Qur'an dan sunnahnya. Berkat rahmat dan hidayahNYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”**.

Karya ilmiah ini di susun dalam rangka memenuhi dan merupakan suatu beban study untuk melengkapi program sarjana S1 pada Falkutas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan atupun pengalaman dalam penulisan masalah ini.

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta Faisal yang penulis banggakan dan ibunda Zaitun yang susah payah melahirkan dan mendidik ananda dengan kasih sayang, curah keringat, tidak lelah dan putus asa dalam berusaha dan berdoa kepada Allah Swt. Serta adik-

adik yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Dan juga ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulis skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA dan ibu Sakdiah, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ketua jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Jailani, M.Si yang telah membimbing peneliti dalam menuntut ilmu di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Pengasuh Akademik, Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA yang membimbing penulis selama ini di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Pimpinan BKM, pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti mendapatkan data, remaja Masjid Darul Falah Gampong Pineung serta masyarakat Gampong Pineung.

5. Spesial terimakasih kepada sahabat tercinta yang telah menemani penulis dan berjuang bersama selama ini, Achsani Rihan S.Sos.I, Dian Maulita S.Sos.I, Zikri dan seluruh teman-teman unit 6 & 7, yang telah memberi semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga limpahan rahmat dan karuniaNYA selalu mengalir kepada kita. Amin

Banda Aceh, 21 Juni 2016
Penulis

Samsuwir
NIM : 431106357

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Manajemen	8
1. Pengertian Manajemen	9
2. Unsur-Unsur Manajemen	11
3. Fungsi Manajemen	12
B. Pengelolaan	14
1. Pengertian Pengelolaan	14
C. Dana Masjid	16
1. Pengertian Dana Masjid	17
2. Cara Mengumpulkan Dana	18
3. Sumber Dana Masjid	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	29
A. Hasil Penelitian	29

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
2. Visi Misi Masjid dan Kegiatan – kegiatan Masjid	38
3. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Darul Falah	47
B. Mekanisme Pengumpulan Dana dan Penyimpanan Dana.....	48
1. Sistem Pencairan Dana Masjid	50
2. Pelaporan Dana Masjid	51
C. Sistem Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	53
D. Hambatan Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Judul penelitian skripsi ini adalah “Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”. Manajemen pengelolaan dana masjid adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang, berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan mengenai dana masjid. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.

Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan dan Dana Masjid

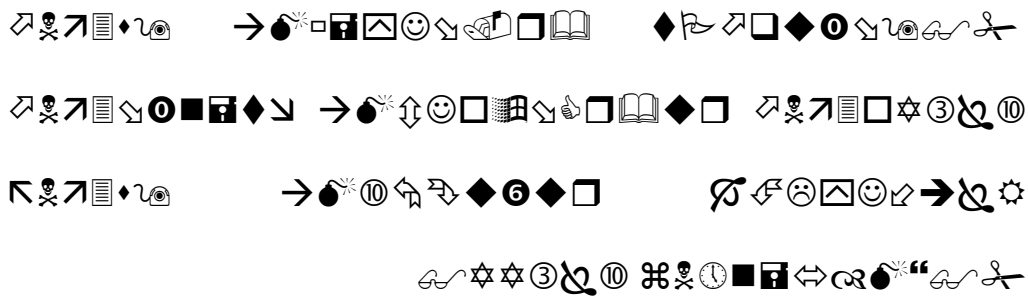
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berasal dari Allah Swt yang diturunkan melalui utusan-Nya Muhammad Saw. Ajaran-ajaran Islam terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah, berupa petunjuk, perintah dan larangan-larangan demi kebaikan manusia. Itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah Swt hanyalah Islam.¹

Sebagai firman-Nya dalam surat Al-Ma'idah ayat 3.



Artinya: *“Hari ini Aku sempurnakan agamamu dan kulengkapi nikmatmu,
dan Aku ridha kepadamu Islam sebagai agama.”*

Masjid merupakan pusat aktivitas kegiatan umat Islam. Sejak zaman nabi Muhammad saw, hal ini terus berlangsung hingga kini. Masjid berasal dari bahasa Arab *“sajada”* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat diwilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, ditempat

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal 107.

yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut urutan Syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.²

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.⁴ berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama.

Dalam keuangan masjid sampai sekarang masih sedikit masjid yang menyelenggarakan suatu sistem akuntansi/administrasi, hampir semua kegiatan berlalu tanpa catatan dan tanpa di dokumentasikan, hal ini mungkin sebagaimana dirasakan kesulitan tiada tenaga atau mengharap bahwa pekerjaan dan kegiatan masjid umat yang sederhana.

Apabila pengelolaan dana dengan baik, maka akan memberi faidah yang banyak antara lain :

- 1) Diketahuinya secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan sehingga memudahkan membuat kegiatan lanjutan.

² Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal 1.

³ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 11.

⁴ Willy Abdilla, M.s, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hal 13.

- 2) Dengan adanya administrasi yang baik dapat dilakukan evaluasi, apakah telah mencapai kemajuan atau tidak.
- 3) Dengan pelaksanaan administrasi pihak lain seperti pemerintahan atau orang luar pada umumnya akan melihat suatu pertanda adanya kemajuan.
- 4) Suatu administrasi kemasjidan yang baik akan berarti catatan sejarah masjid yang dapat dijadikan contoh perjalanan dikemudian hari.⁵

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapas keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah. Dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.⁶

Masjid sebagai pusat pembinaan ibadah dan pusat pembinaan umat. Sebagai pusat pembinaan ibadah, masjid seharusnya dapat berperan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat dilakukan melalui :

1. Ceramah
2. Tausiyah

⁵ Asmi A Rahman, *Kamtimnas Melalui Masjid Sebuah Upaya Sosialisasi Gerakan Dakwah Swakarsa di Jawa Timur*, (Dewan Pusat Ikatan Da'i Muda Indonesia, 2005), hal 63.

⁶ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal 72.

3. Buletin

Masjid sebagai pusat pembinaan umat, dapat difungsikan melalui:

1. Pembinaan Pendidikan
2. Penyuluhan kesehatan
3. Pembinaan ekonomi umat
4. Dan pembinaan sosial budaya.

Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik, itu pertanda pengurus masjid orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Akan tetapi kalau pengelolaan keuangan masjid itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Misalnya saja keuangan masjid tidak jelas penggunaannya, sementara pertanggung jawab tidak ada dan sebagainya.

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan. Sekurang-sekurangnya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk, dan penggunaan dana di unitnya masing-masing. Laporan unit demi unit lain disusun oleh bendahara, entah seminggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali. Laporan

gabungan itu selanjutnya disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak, semua personel pengurus, para donator, dan para jamaah.⁷

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya. Apalagi jika diingat bahwa keuangan masjid diperoleh dari sedekah jamaah tanpa pertanggung jawaban keuangan yang jelas dan rinci, otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan risiko tinggi. Lebih dari itu, citra masjid bisa-bisa ikut tercemar. Memelihara citra masjid memang tidak mudah. Khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (khilaf dan salah), tak terkecuali jamaah dan pengurus masjid.⁸

Dengan pengaturan yang cermat, uang itu tidak terbuang-buang percuma. Malah, deposit dana yang ada sedapat mungkin diusahakan berkembang. Dana itu dimanfaatkan sesuai dengan prioritas dan rencana yang disusun. Mulai dari alokasi biaya rutin dan pemeliharaan Masjid, kegiatan ibadah dapat disemarakkan dengan kegiatan muamalah, seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, sanggar seni, kegiatan sosial kemasyarakatan dengan mendirikan koperasi, pertokoan. Masjid bergerak ke arah demikian berarti memperkaya dimensinya menjadi pusat kebudayaan dan pendidikan.⁹

Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, salah satu Masjid di Kota Banda Aceh secara fisik terlihat bagus, indah dan bersih. Hal ini di mungkinkan salah satu penyebabnya adalah bagusny pengelolaan

⁷ Ibid, hal 64.

⁹ Ibid, hal 65.

dana masjid. Karena itu penulis ingin untuk menelusuri lebih lanjut tentang pengelolaan dana di masjid tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja hambatan dalam pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis adalah adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis adalah dengan ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi kita semua tentang manajemen pengelolaan dana masjid.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan, mengatur, Memimpin (mengarahkan) dan mengontrol sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien.¹ Didalam dunia modern sekarang boleh dikatakan tidak ada sesuatu usaha manusia mencapai tujuan yang diharapkan tanpa menggunakan manajemen. Semua yang dilakukan harus memiliki manajemen, supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat istilah manajemen sekarang tidak saja dikenal dalam konsep ekonomi khususnya industri atau perusahaan tertentu. Lebih dari itu manajemen juga dikenal dalam kehidupan rumah tangga. Begitu juga dengan Manajemen keuangan dapat diterangkan berdasarkan fungsi utama dari menejer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara yang dapat memaksimumkan efisien (daya guna).²

¹ Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah*, Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'an, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal 10.

² J. Fred Weston, Dkk, *Manajemen Keuangan (Manjerial Finansial)*, Jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 1985), hal 3.

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya, yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis.³

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing" pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.⁶

³ Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi 1, (Jakarta : Prenada Media, 2005), hal 5.

⁴ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 9.

⁵ Ibid, hal 11.

⁶ George R. Terry, Dkk, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hal 1.

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah “objective” atau hal-hal yang nyata.

Manajemen adalah ilmu pengetahuan ataupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan manajemen dengan pengacuaan kepada kebenaran-kebenaraan umum.⁷

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2) Andrew F. Sikula mengemukakan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁸
- 3) Menurut James A.F. Stoner dalam bukunya mengemukakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Menurut George R. Terry manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara

⁷ George R. Terry, Dkk, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hal 2.

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 3.

berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, pengorganisasian, mengerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur serta dapat mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁰

Jadi manajemen merupakan induk dari semua pekerjaan yang dilakukan atau kerangka kerja. Tanpa manajemen yang bagus sesuatu pekerjaan susah di terapkan, karena sesuatu kegiatan harus ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian, dan juga evaluasi. Dengan adanya manajemen sehingga suatu kegiatan bisa dilakukan dengan efektif dan efisien.

2. Unsur-unsur Manajemen.

Menurut Hasibuan, manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta dapat lebih bermanfaat.

4. ⁹ George R. Terry, Dkk, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), hal

¹⁰ Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 110.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: man, money, methods, machines, material, dan market, yang disingkat dengan 6M.¹¹

1. Man (Manusia)
2. Money (Uang)
3. Methods (Metode)
4. Machines (Mesin)
5. Material (Bahan)
6. Market (Pasar).

3. Fungsi Manajemen

Manajemen selain memiliki 6 M, juga memiliki beberapa fungsi. Para pakar ataupun ahli manajemen dalam membagi fungsi-fungsi manajemen itu ada bermacam-macam jenis. Menurut G.R. Terry, fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Sedangkan menurut Henry Fayol fungsi manajemen diantaranya adalah Planning, Organizing, Commanding, coordinating, dan Controlling. Dari fungsi-fungsi manajemen tersebut pada dasarnya harus dilakukan oleh setiap manajer secara berurutan supaya proses manajemen itu diterapkan secara baik.¹²

¹¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal 1.

¹² A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal 14.

Bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari :

a. Planning

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, sebagai suatu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksanaan yang kompeten. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting.¹³

b. Organizing

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manajer mengkoordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya material yang tersedia pada mereka pada organisasi dimana mereka bergerak, untuk diarahkan kearah pencapaian tujuan dan sasaran yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada.¹⁴

c. Actuating

Penggerakan (Actuating) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas

¹³ Ibid, Hal 33

¹⁴ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta : kencana, 2004), hal 4.

bekerja dengan baik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹⁵

d. Controlling

Pengendalian (Controlling) adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan didalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik.¹⁶

B. Pengelolaan

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengelolaan adalah penyelenggaraan, pengurusan.¹⁷ Jadi, pengertian pengelolaan adalah penyelenggara atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama.

Pengelolaan adalah bagian dari manajemen. Kata “manajemen” berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang.¹⁸ Berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaanya mendukung perencanaan pertama.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 95.

¹⁶ Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta : Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2001), hal 211.

¹⁷ Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.III, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal 849.

¹⁸ Willy Abdilla, M.s, *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta : Andi, 2010), hal 13.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.¹⁹

Tidak hanya itu beberapa ahli manajemen, khususnya manajemen organisasi juga memberikan definisi atau pengertian yang berbeda, diantaranya :

- a) Mulyani A. Murdani, bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan, agar efektifitas dan efesiensi ilmu lebih nampak keberhasilan.
- b) Pangestu Subagyo memberikan pendapat bahwa pengelolaan merupakan langkah ke tiga dari fungsi manajemen dalam proses pencapaian tujuan.
- c) Jaz Heizer dan Barry Render, pengelolaan yaitu usaha sadar yang dilakukan berdasarkan ketetapan yang berlaku, agar nilai-nilai sosial yang ada tidak hilang.²⁰

Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian dalam masalah keuangan. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar- benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah pengelolaannya. ²¹

¹⁹ <http://www.artikata.com/arti-367785-pengelolaan.html>, diakses pada 16-05-2015

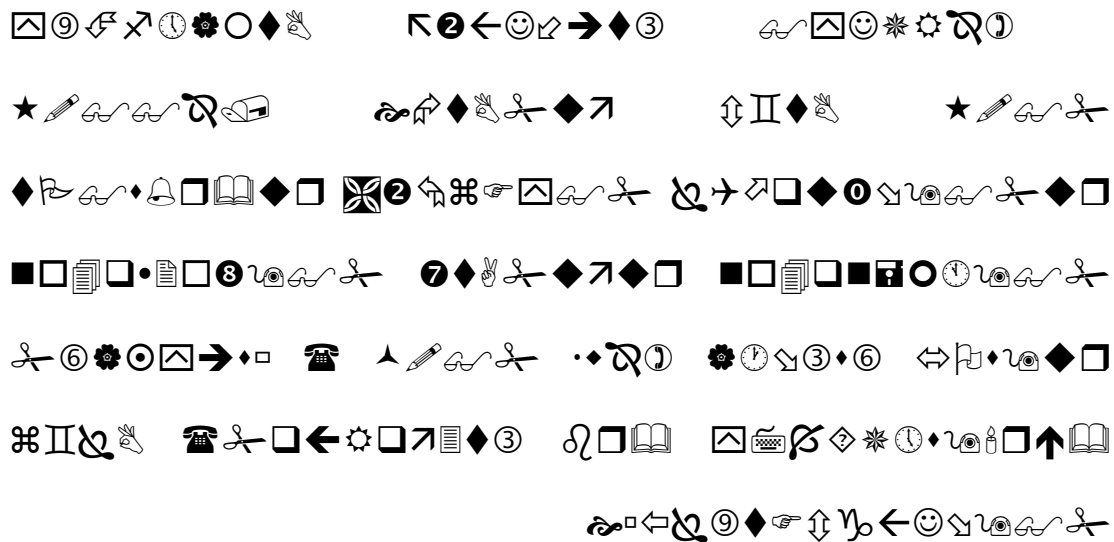
²⁰ Dinas Pendidikan Aceh, 2009, hal 6.

²¹ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal 64.

C. Dana Masjid

Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan masjid yang diharapkan, sesuai keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam hasil musyawarah bersama. Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid.

Memakmurkan masjid merupakan kewajiban yang telah tertulis di dalam Al-Qur'an surat at-Taubah: 18.



Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kewajiban tersebut tidak terbantahkan lagi. Tentunya ‘kewajiban’ tersebut sejajar dengan kewajiban untuk menegakkan shalat dan fardhu islam lainnya. Sebab,

tidak mungkin akan tegak shalat, jika masjid – sebagai sarana dan medianya- tidak ditegakkan (dimakmurkan).

Jika kita renungi, maka surat at-Taubah ayat 18 di atas menyiratkan beberapa makna yang terkandung di dalamnya yang patut kita renungi bersama.

- 1) Hanya orang yang beriman atau yang ada iman di dalam hatinya atau yang imannya hiduplah yang mau, terpenggil, dan siap untuk memakmurkan masjid.
- 2) Keimanan, kualitas shalat, zakat, menjadi landasan seseorang dalam memakmurkan masjid. Jika semakin kuat dan benar iman seseorang, secara otomatis ia akan terpenggil untuk memakmurkan masjid.
- 3) Landasan membangun masjid adalah takwa, bukan yang lain. Ia harus dihindarkan dari tujuan-tujuan sesaat yang bersifat temporer. Landasan takwa inilah yang akan menjadi mesin penggerak semua komponen jamaah masjid untuk menshalihkan diri, jamaah, dan masyarakat sekitar.
- 4) Penghuni masjid yang dimaksud dalam ayat tadi adalah orang yang ingin menyucikan diri, mengingat, dan mendekatkan diri pada Allah.
- 5) Masjid yang dibangun semata-mata digunakan untuk ‘mengangkat’ (anturfa’a fihi) dan ‘menyebut’ (antudzkara) nama Allah, tanpa pernah berganti. Mengangkat berarti mengagungkan, memberikan pembelaan dan menyebut berarti juga mengenalkan dan memahami kebesaran dan keagungan Allah.²²

1. Pengertian Dana Masjid

Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Indriyo, sebagai mana dikutip oleh Nanang Budianas Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan,

²² Budiman Mustofa, Lc, *Manajemen Masjid*, (Solo : Ziyad Visi Media, 2008), hal 193-195.

mengatakan bahwa dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.²³

Dana merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perusahaan yang kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, manajer keuangan harus mampu merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Dana dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap, meski dapat juga ke dalam aktiva lancar.²⁴

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid sudah tentu memerlukan dana. Tanpa adanya dana, kegiatan mereka tidak akan berjalan sebagaimana yang telah diharapkan. Karena itu, disamping memberikan sumbangan pemikiran, jamaah masjid diharapkan terlibat pula membantu remaja masjid dengan pemberian dana.

Dana dari jamaah ini dapat berupa :

- 1) Sumbangan incidental, yaitu sumbangan yang diberikan sewaktu-waktu ketika ada kegiatan remaja masjid;
- 2) Donator tetap, yaitu jamaah memberikan sumbangannya secara rutin untuk menunjang program dan kegiatan remaja masjid. Dalam menggali dana tetap dari jamaah hendaknya remaja masjid melakukan silaturahmi agar jamaah merasa dekat dan percaya, sehingga mereka memberikan sumbangan dengan ringan.²⁵

2. Cara Mengumpulkan Dana

²³ <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>, diakses pada 16-05-2015.

²⁴ M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hal 4.

²⁵ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal 151.

Mengumpulkan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan raksasa dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus atau panitia pembangunan masjid. Mulai dari menyeleksi orang-orang yang dapat dimintai bantuan dan sumbangannya, melacak alamatnya, hingga cara atau sistem pengukuran yang paling manjur. Pengurus atau panitia pembangunan masjid biasanya mendatangi rumah para donator atau mengirimnya surat. Permohonan disertai nomor rekening bank.²⁶

Cara penghimpunan dana seperti di atas juga dapat mengedarkan amplop amal, meletakkan tromol atau kotak amal di tempat-tempat umum misalnya rumah makan, di toko, apotik, dan penerimaan dari donatur tetap. Tampaknya tetap perlu diterapkan dalam usaha pengumpulan dana. Di daerah-daerah tertentu, cara tersebut mungkin cukup tepat dan berhasil. Meski, sebenarnya, masih banyak peluang yang dapat dimanfaatkan. Penghimpunan dana secara lebih kreatif dapat dilakukan dengan beberapa pilihan.²⁷

a) Mengadakan bazar (pasar) amal.

Dewasa ini, mengadakan bazaar sudah merupakan tradisi di dalam masyarakat. kegiatan bazar ini pun dapat dipergunakan sebagai salah satu cara memasukkan dana. Kesempatan bazar ini dimanfaatkan untuk menarik dan mengajak sponsor berperan serta. Misalnya, melalui pembayaran atau sewa tempat dalam bazaar itu. Atau, memungut

²⁶ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, ..., hal 58.

²⁷ Ibid, hal 58.

persentase keuntungan dari kegiatan jual beli barang murah dalam bazar tersebut.

b) Mengadakan pertunjukan

Selain bazaar dapat pula diadakan kegiatan pertunjukan, seperti pemutaran film, penggelaran music/kesenian. Kegiatan hiburan ini dapat dilakukan bekerja sama dengan para artis atau pelawak muslim. Melalui acara pertunjukan ini diharapkan khalayak luas menonton sambil beramal melalui hasil penjualan karcis sebanyak mungkin. Keuntungannya masuk ke kas masjid.

c) Menjual kalender hijriyah

Apabila berkenaan dengan datangnya tahun baru Islam, pengumpulan dana dapat dilakukan dari hasil penjualan kalender hijriyah. Kalender itu dibuat sedemikian rupa sehingga orang mau membelinya. Atau, kalender itu dijual melalui pengajian-pengajian, majelis taklim, sekolah-sekolah Islam. Keuntungan dari jual beli kalender tersebut dipergunakan untuk kepentingan masjid.

d) Lelang bahan bangunan masjid

Kegiatan pelelangan bahan-bahan bangunan masjid merupakan peluang pula. Lelang dilakukan secara terbuka dalam suatu pertemuan atau pengajian yang diadakan oleh pengurus atau panitia pembangunan masjid. Melelang bahan bangunan masjid artinya mengajak siapa saja yang mau beramal menyumbang atau membelikan batu, pasir, bata, ubin

semen, genteng, kayu, kubah. Kepada mereka, pengurus/panitia masjid memberikan kenang-kenangan berupa tanda penghargaan.

e) Menjual piagam

Dapat pula kegiatan pengumpulan dana dilakukan dengan cara menjual piagam. Pada piagam itu dicantumkan harganya, melalui dari Rp 1.000,00 hingga Rp 20.000,00 atau seterusnya, seperti perangko. Apabila ada orang yang ingin beramal Rp 1.000,00 kepadanya diberikan piagam yang sesuai dengan jumlah uangnya. Cara ini dimaksudkan agar setiap umat atau jamaah yang beramal mendapatkan tanda penghargaan langsung dari pengurus atau panitia pembangunan masjid.

Cara-cara tersebut diatas, bila diterapkan dengan sistem administrasi yang baik, insya allah akan dapat membantu pengurus atau panitia merekrut dana pembangunan masjid.²⁸

3. Sumber Dana Masjid

Setelah perencanaan pembangunan masjid disusun, langkah berikut yang penting diperhatikan adalah perhitungan dana. Dengan dana yang tidak memadai, pembangunan masjid atau rehabilitasi masjid akan berjalan teramat lamban.²⁹ Maka, sebelum kegiatan pengumpulan dana, pembangunan masjid dilaksanakan, terlebih dahulu perlu diterapkan hal-hal berikut:

²⁸ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, ..., hal 58-59.

²⁹ Ibid, hal 60.

1) What (Apa)

Dana berupa apa saja yang hendak dikumpulkan? Apa saja sumbernya? Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, wakaf, infak, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya. Apa saja yang perlu dipersiapkan?

Hal-hal yang perlu dipersiapkan sekurang-kurangnya:

a. Surat menyurat

Panitia perlu membuat surat, khusus surat permohonan bantuan dana apabila hendak meminta bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, instansi pemerintah, organisasi-organisasi Islam, pemerintah luar negeri, dan sebagainya.

b. Kuitansi

Diperlukan sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan panitia kepada para penyumbang atau pemberi bantuan.

c. Kartu ucapan terimakasih

Kartu ini perlu dikirimkan kepada para penyumbang atau pemberi bantuan sebagai ucapan terima kasih atas pemberian sumbangan dan bantuannya.³⁰

2) Who (Siapa)

Siapa saja petugas pengumpulan dana? Bendahara dan seksi dana perlu menetapkan petugas dan pembagian tugasnya, bila perlu dilengkapi dengan identitas pengenalan dan keabsahan proposal pembangunan atau rehabilitasi masjid. Siapa saja

³⁰ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, ..., hal 61

yang akan dimintai bantuan? Di sini sumber dana dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.³¹

a. Anggota masyarakat atau jamaah

Terutama mereka yang tinggal dan berada di suatu daerah tempat masjid yang akan dibangun. Kalau di sebuah desa, masyarakat atau jamaah di desa itulah yang dimintai bantuannya. Kalau di sebuah kampung, warga kampung itulah sasarannya.

b. Dermawan

Yakni orang-orang yang dikaruniai kekayaan di atas rata-rata dan suka beramal. Baik dekat maupun jauh, terutama mereka yang sudah dikenal dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang simpatik, orang seperti ini dapat dimintai bantuannya.

c. Perusahaan dan instansi pemerintah

Ada perusahaan tertentu dan instansi pemerintah yang dapat dimintai bantuannya untuk keperluan pembangunan masjid. Di jalur instansi pemerintah, misalnya, Departemen Agama, Kantor Pemerintah.

d. Organisasi dan pemerintah luar negeri

Organisasi dan pemerintah luar negeri juga dapat diminta bantuannya, seperti Rabithah Alam Islami, Kerajaan Saudi Arabia, Uni Emirat Arab.

3) When (Kapan)

³¹ Ibid, hal 61.

Jangka waktu pengumpulan dana, apakah selama setengah tahun, setahun atau selebihnya.

4) Where (di mana)

Dimana tempat pengumpulan dana. Panitia perlu menetapkannya, terutama menyangkut tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat. Perlu juga ditentukan tempat penyimpanan uang atau dana yang terkumpul di bank mana.

5) How (Bagaimana)

Bagaimana cara pengumpulan dana dan pelaksanaannya. Panitia perlu mencari cara yang praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Misalnya, dengan mendatangi orang dari rumah ke rumah, mendatangi perusahaan dan instansi pemerintah, menyediakan kotak amal di tempat umum tertentu, menyiapkan amplod amal, menyiarkan lewat pengumuman-pengumuman, mengajukan permohonan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan amal.

Dalam pengumpulan dana ini, kepandaian dan kelincahan pengurus atau panitia merupakan faktor yang sangat menentukan. Pengurus atau panitia mengolah celah-celah peluang dana, makin cepat target pembangunan atau rehabilitasi masjid dicapai.³²

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya yang dikeluarkan sangat banyak, baik dana harian, bulanan maupun tahunan untuk keperluan pengeluaran maupun untuk kegiatan lainnya. Hal ini disebabkan dengan

³² Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal 62.

adanya proses manajemen yang baik sehingga proses perencanaan dana juga diketahui dengan jelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya.

Penelitian Kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, Berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (field reserch) dalam penelitian ini penulis langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana manajemen pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Untuk mendukung pembahasan, peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

¹ Nasution. s, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsinto, 2003), hal 5.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, alasan peneliti memilih objek penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui manajemen pengelolaan dana di di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu pengamatan dengan mendatangi langsung tepat penelitian.² Observasi adalah mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap objek penelitian yang berkenaan dengan manajemen pengelolaan dana, observasi yang dilakukan peneliti meliputi, manajemen pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
- b. Wawancara mendalam, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu interviewer (yang mengajukan pertanyaan) dan interviewee (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).³ Dalam penelitian ini wawancara dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara percakapan langsung antara peneliti dengan ketua BKM masjid Darul

² Rusdi pohan, *Metodologi Penelitian*, (Aceh : Ar-Rigal institut, 2007), hal 6.

³ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 135.

Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, untuk mendapat informasi yang akurat peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau panduan soal dalam mengajukan pertanyaan.⁴ Adapun respondennya yaitu tiga orang pengurus dan tiga orang masyarakat. Nama - Nama sumber informasi yang penulis wawancarai di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Drs. Tgk. Fachruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd,

2. Sekretaris Masjid

H. M. Laidi Umar, SE, M.HUM

3. Bendahara Masjid

Ir. H. Saifullah Syamaun

4. Ketua Yayasan

H. Rusli Arsyad

5. Masyarakat Gampong Pineung

Teuku Agus

Saifullah

Surya Darma

⁴ Moh. Nasir, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal193.

- c. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, teori, pedapat, dalil, atau hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian⁵.serta yang berkenaan tentang manajemen pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana proses pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, dan mencari informasi secara mendalam, setelah data terkumpulkan, maka penulis menganalisis data berdasarkan koseptual,. Dengan data yang telah terkumpulkan lalu di olah dan dimasukkan kedalam katagori tertentu dengan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.⁶

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Penelitian*, (Jakarta : Media Grafika, 2006), hal 191.

⁶ Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 248.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Masjid-Masjid di Kota Banda Aceh lainnya, karena sebagaimana diketahui bahwa tidak semua masjid yang ada dalam suatu masyarakat telah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai yang diamanatkan oleh lembaga Kementerian Agama. Masih banyak Masjid-Masjid di Aceh saat ini yang bahkan hanya untuk menjalankan shalat lima waktu belum terpenuhi, sehingga untuk menjadikan masjid sebagai tempat sentral kebangkitan Islam sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW berdasarkan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* juga masih belum dapat terwujud.¹

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan masyarakat. Dalam hal ini masjid pada dasarnya berperan untuk membangun serta mengembangkan intelektualitas masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, meningkatkan perekonomian, atau menjadi tempat solusi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Sebab itu masjid dituntut untuk dikelola secara profesional.

¹<https://researchedusite.wordpress.com/2016/01/01/peran-sosial-dan-manajemen-badan-kesejahteraan-masjid-bkm-dalam-memakmurkan-masjid-darul-falah-banda-aceh/> diakses pada tanggal 10 April 2016.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. *Sejarah Masjid Darul Falah Gampong Pineung*

Masjid Darul Falah Gampong Pineung Sebuah Masjid yang terletak di Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan kapasitas 3000 jama'ah. Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah berdiri mulai tahun 1986. Pada masa tersebut sedang terjadi perencanaan tentang bagaimana arsitek untuk membangun masjid ini.

Bapak H. Rusli Arsyad, sebagai ketua dua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung menyatakan bahwa “Pembentukan panitia Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh pada 28 Juli 1987. Mulai kegiatan fisik tahun 1988 itu terjadi hari pembebasan tanah dan mulai melakukan kegiatan fisik lagi tahun 1990. Pada tahun 1991 kegiatan shalat sudah mulai dilakukan shalat berjamaah. Jadi kegiatan shalat jum'at berjamaah pertama yang dilakukan di Masjid Darul Falah Gampong Pineung yaitu pada tanggal 28 februari 1992.”²

Sejarah lainnya, Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh sedang terjadi permasalahan ekonomi sangat kritis, dimana pembangunan Masjid Darul Falah semua hasil dari bantuan swadaya masyarakat. Pada masa tersebut belum ada bantuan-bantuan dana dari pihak ketiga, pada masa tersebut masjid ini memang benar-benar digarap oleh masyarakat Gampong Pineung. Kalau kita lihat sekarang Masjid Darul Falah Gampong Pineung memang hampir sempurna, akan tetapi belum sempurna

² Hasil wawancara dengan Rusli Arsyad, ketua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 20 April 2016. Bertempat di sekretariat Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

seratus persen. Karena masih banyak hambatan-hambatan yang harus ditinjau dan juga proses renovasi. Jadi para pengurus Masjid Darul Falah pada saat itu terus merencanakan bagaimana masjid ini harus terus berkembang.

Pada saat ketua panitia bapak H. Rusli Arsyad mulai tahun 1987 sampai saat ini, masjid ini di dukung oleh kekuatan hukum Negara dibawah yayasan, yayasan juga didirikan pada tahun yang sama. Yayasan tersebut diberi nama Yayasan Teungku Chiek di Pineung, jadi sampai sekarang ketua umum yayasan ini masih bapak H. Rusli Arsyad, dimana semua dibawah SK yayasan. Sedangkan SK organisasi yang lain, lembaga yang menyangkut dengan masjid, misalnya BKM itu merupakan SK Geuchiek Gampong Pineung. Karena masjid ini adalah Masjid Gampong Pineung.³

Selama Masjid ini berdiri sampai sekarang pergantian panitia baru sekali dilakukan. Karena ketua BKM yang dulu sudah almarhum maka digantikan pengurus BKM yang baru, supaya masjid tetap makmur dengan adanya panitia Badan Kemakmuran Masjid.

Ketua umum Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Gampong Pineung sekarang adalah bapak Drs. Tgk. Fachruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd, beliau baru satu tahun menjadi ketua BKM. Di dalam pengurusan BKM ini ada pembagian tugas, Ketua umum Badan Kemakmuran Masjid (BKM) bapak Drs. Tgk. Fachruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd adalah yang mengatur semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Darul Falah Gampong Pineung. Jadi para ketua harus ada konfirmasi juga terhadap ketua umum, karena semua ketua bidang

³ Ibid.

dibawah ketua umum. Di mana di dalam pengurusan BKM ini terdiri empat orang ketua. Ketua satu bapak Drs. Zulkifli Hasan, ketua dua bapak H. Rusli arsyad, ketua tiga bapak Ir.H. Iskandar dan ketua empat bapak Drs. Hasbi Yusuf.⁴

Ketua satu satu Bapak Drs. Zulkifli Hasan melakukan kegiatan dalam bidang imarah masjid, yaitu melakukan kegiatan kemakmuran masjid. Misalnya dalam memakmurkan masjid ini beliau yang mengatur khatib, imam beserta yang lain yang bersangkutan dengan kemakmuran masjid.

Ketua dua Bapak H. Rusli Arsyad dalam bidang idarah, yaitu bidang administrasi masjid. Beliau juga mengatur masalah ketertiban dan perkantoran masjid, bapak H. Rusli Arsyad sebagai ketua dua memiliki kegiatan dalam bidang lainnya juga seperti organisasi masjid dan pemeliharaan masjid maupun bidang pengawasan masjid. Kecuali dalam pembangunan fisik itu di kontrol oleh para pengurus pembangunan masjid.

Ketua tiga Bapak Ir.H. Iskandar dalam bidang riayah (Pemeliharaan Masjid), Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama.

Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan

⁴ Hasil wawancara dengan Rusli Arsyad, ketua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 20 April 2016. Bertempat di sekretariat Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sarana ekonomi.

Ketua empat Bapak Drs. Hasbi Yusuf dalam bidang tarbiyah (Pendidikan Masjid), masalah TPA juga beliau aktif dalam proses mengurusnya, karena tempat pengajian Al-Qur'an adalah sebuah pendidikan juga bagi anak-anak Gampong Pieneung. Begitu juga dengan para calon imam, da'i, dan khatib mereka terlebih dahulu diberikan pelatihan pendidikan.

Bapak H. M. Laidi Umar, SE, M.HUM sebagai Sekretaris Masjid Darul Farah Gampong Pineung menyatakan bahwa “ Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh terletak di Jln. Tgk. Chik Di Pineung Raya, Telp 0651-7411761, Banda Aceh 23116. Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ini memiliki luas 75 meter, panjang sekitar 45 meter sedangkan lebar 30 meter. Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memang terlihat rapi, bersih, aman dan damai.”⁵

Bapak H. Rusli Arsyad, sebagai ketua dua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung menyatakan bahwa “Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ini, beberapa waktu yang lalu

⁵ Hasil wawancara dengan Laidi Umar sekretaris Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 24 April 2016. Bertempat di Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

memenangkan juara satu katagori masjid terbersih dan tertib di Kota Banda Aceh.”⁶

Masjid ini sangat mudah kita temukan mengingat letaknya persis disamping jalan yang menghubungkan antara Gampong Pineung dengan Gampong Lamgugob. Masjid Darul Falah Gampong Pineung baru-baru ini mendapatkan penghargaan pada peringkat pertama dari Walikota Banda Aceh sebagai Masjid Tertib Administrasi dan kebersihan.

Lomba Masjid Bersih dan Tertib Administrasi ini adalah lomba tahunan yang diselenggarakan Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Syari’at Islam. Adapun Masjid yang diikuti sertakan dalam perlombaan ini adalah Masjid-Masjid yang mewakili Kecamatan. Misalnya, Masjid Baiturrahmah Gampong Keuramat dipilih untuk mewakili Kecamatan Kuta Alam atau Masjid Darul Falah Gampong Pineung dipilih untuk mewakili Kecamatan Syiah Kuala. Sedangkan penunjukkan Masjid-Masjid tersebut dilakukan oleh Camat setempat melalui sebuah surat penunjukan.

Hal serupa juga berlaku untuk Masjid-Masjid lain yang mengikuti penilaian Masjid Bersih dan Tertib Administrasi. Total Masjid yang mengikuti penilaian waktu itu berjumlah 9 Masjid yang merujuk kepada 9 Kecamatan dalam Kota Banda Aceh.

Masjid Darul Falah Gampong Pineung merupakan salah satu Masjid yang masuk katagori indah di Banda Aceh. Keindahan Masjid ini terlihat jelas dari tampilan luar Masjid yang bersih dan dipenuhi dengan pepohonan disetiap

⁶ Hasil wawancara dengan Rusli Arsyad, ketua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 20 April 2016. Bertempat di sekretariat Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

sudut Masjid. Sementara interior dalam Masjid juga dipenuhi dengan ukiran-ukiran indah warna-warni yang akan membuat betah setiap mata yang memandang.⁷

Masjid ini juga memiliki perlengkapan dan fasilitas yang memadai dan lengkap seperti :

1. Tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa “ tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita terjadi pemisahan, dimana letaknya tidak terlalu berjauhan.”⁸

Tempat wudhu pria dan wanita sama-sama bersih dan juga memiliki kran yang cukup. Tempat wudhu pria sedikit terbuka berbeda dengan tempat wudhu wanita yang tertutup. Di tempat wudhu tersebut sebagian terdapat seperti tempat duduk, itu dikhususkan untuk orang-orang yang sudah lanjut usia. Ditempat wudhu juga terdapat fasilitas yang cukup, dimana di Masjid Darul Falah ini ditempat wudhu juga disediakan kipas angin. Supaya jamaah tetap merasakan suasana dingin dan menyejukan.

2. Kamar mandi pria

Masjid Darul Falah juga mempunyai fasilitas berupa kamar mandi dan terjadi pemisahan juga dengan kamar mandi wanita. Kamar mandi pria terdiri dari empat kamar mandi dan tempat pembuangan air kecil

⁷ <http://masjidlovers.blogspot.co.id/2015/12/masjid-darul-falah-gampong-pineung.html>. diakses pada tanggal 10 April 2016.

⁸ Hasil Pengamatan Penulis pada tanggal 20 Maret 2016. Bertempat di Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

terdiri dari lima buah. Kamar mandi atau toilet pria bisa kita katakan bersih, karena setiap hari kamar mandi tersebut selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan.

3. Kamar mandi wanita

Berbicara tentang kamar mandi wanita, jadi kamar mandi wanita digabungkan dengan tempat wudhu wanita juga. Didalam tempat wudhu terdapat kamar mandi, yang terdiri dari tiga buah kamar mandi, dan tempat wudhunya memiliki kran sebanyak 7 kran air. Kamar mandi dan tempat wudhu wanita juga digolongkan bersih selalu sama seperti kamar mandi pria.

4. AC (air conditioner)

Masjid Darul Falah Gampong Pineung juga memiliki fasilitas seperti AC (*air conditioner*), yang dipasangkan didalam masjid, dimana AC besar terdiri dari 6 unit yang di letakkan di ruang utama shalat dan AC kecil terdiri dari 12 unit. Sehingga kalau jamaah penuh semua AC tersebut dihidupkan supaya jamaah tidak merasa panas.

5. Kipas angin

Masjid Darul Falah juga memiliki kipas angin di berbagai sudut, meski masjid sudah dilengkapi AC, namun kipas angin tetap ada dan tidak dihilangkan. Kipas angin besar terdiri dari sepuluh unit di masjid tersebut. Dan masjid ini juga dilengkapi dengan kipas angin kecil diberbagai sudut

maupun di lantai dua masjid dengan kapasitas yang banyak. Jumlah kipas angin kecil sekitar delapan belas unit.⁹

6. Air yang digunakan adalah air PDAM, dan mempunyai penampungan air yang besar. Penyimpanan air di Masjid Darul Falah terletak dibawah tanah dan diatasnya, jadi tempat penampungan dapat dikatakan cukup apabila air PDAM terjadi masalah.

7. CCTV

Masjid Darul Falah Gampong Pineung juga mempunyai fasilitas seperti cctv, cctv tersebut dipasangkan diberbagai sudut, guna cctv adalah untuk menambah proses keamanan di sekitar masjid.

8. Kotak amal

Masjid ini juga memilki cukup banyak kotak amal sedekah, dengan kapasitas rata-rata sekitar empat puluh unit kotak amal kecil dan tiga unit kotak amal gantung yang dipasang diberbagai pintu masuk. Sehingga para jamaah tidak menunggu lama saat memberi sedekah setelah melakukan shalat berjamaah maupun kegiatan lainnya, karena kotak amal berjalan dengan cepat dengan mencukupi kapasitas jamaah yang banyak.

9. Rak Qur'an

Fasilitas lainnya juga memiliki rak qur'an yang cukup, disetiap sudut-sudut terdapat rak qur'an, sehingga para jamaah masjid kalau ingin membaca Al-Qur'an siap shalat tidak jauh-jauh untuk mengambilnya, karena terdapat diberbagai tempat maupun dilantai dua masjid. Rak Al-

⁹ Ibid.

Qur'an terdiri dari dua puluh dua unit sehingga mencukupi disetiap kalangan jamaah masjid.

10. Sumber listrik Masjid Darul Falah Gampong Pineung adalah PLN, namun berbeda dari masjid biasanya, masjid ini menggunakan satu *terapho*. Sehingga arus listriknya tidak bercampur dengan listrik Gampong Pineung. Masjid ini juga menyediakan ginset, apabila mati lampu, masjid masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya karena mempunyai fasilitas ginset sendiri.¹⁰

Masjid Darul Falah mempunyai satu kubah besar dan tiga kubah kecil, dengan letak yang indah kita lihat. Masjid Darul Falah dihiasi dengan berbagai macam tulisan kaligrafi didalam masjid sehingga betah mata untuk kita lihat. Masjid ini juga dihiasi dengan lampu gantung, dimana lampu gantung kecil terdiri dari tiga unit dan yang besar cuma satu unit. Dengan adanya lampu gantung tersebut, suasana masjid seperti terbuka sehingga bisa mencerminkan bagi kita betapa indahnya rumah Allah Swt.

2. Visi dan Misi Masjid dan Kegiatan – kegiatan Masjid

a. Visi dan Misi Masjid

Adapun visi dan misi Masjid Darul Falah Gampong Pineung adalah:

Visi :

Menjadi Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh sebagai masjid yang menyatukan dan memajukan umat menuju

¹⁰ Hasil wawancara dengan Rusli Arsyad, selaku ketua dua Masjid Darul Falah Gampong Pineung. Pada tanggal 20 April 2016. Bertempat di sekretariat Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

kesejahteraan dan kemaslahatan hidup bersama, dan ikut juga dalam proses memakmurkan masjid.

Misi :

- 1) Mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman bagi umat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dakwah untuk pembinaan umat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islam.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim.
- 5) Melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi umat dan kebersihan lingkungan demi peningkatan kemakmuran masjid.

Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh sengaja dibuat dengan seindah, senyaman dan sesejuk mungkin. Karena, khususnya dulu masyarakat gampong pineung ini suka berjamaah, karena tidak ada alasan berdesek-desakan, masyarakat juga akan nyaman dengan adanya pendingin ruangan dan kipas angin. Untuk itu tidak ada alasan untuk tidak berjamaah bagi para kaum laki-laki, inilah yang diharapkan bagi masyarakat Gampong Pineung.

Masjid Darul Falah ini memiliki jamaah yang banyak rata-rata 5 shaf, dan masyarakat Gampong Pineung tidak ada alasan untuk tidak berlama-lama di masjid ini karena sesuatu kurang nyaman. Inilah visi misi Masjid Darul Falah mulai dari awal sampai sekarang sudah memikirkan itu semua. Jangan sampai jamaah sudah ramai panitia pembangunan dan BKM hanya duduk saja tetapi

tidak memikirkan kondisi masjid. Dan harapan-harapan pengurus Masjid Darul Falah adalah untuk terus mengembangkan kemakmuran masjid ini.¹¹

b. Kegiatan – Kegiatan Masjid

Menurut bapak Fakhruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd sebagai ketua BKM mengatakan bahwa “ Mengenai kegiatan yang dilakukan di Masjid Darul Falah ini cukup beragam, tidak hanya salat berjamaah yang rutin di ramaikan, namun ada juga pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Masjid Darul Falah ini.”¹²

a) Pengajian fiqh

Pengajian ini dilaksanakan pada malam Selasa, dimana pengajian ini disampaikan oleh Bapak Drs. Tgk. Fachruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd, pengajian dilakukan untuk pemahaman lebih lanjut tentang ilmu fiqh terhadap masyarakat Gampong Pineung sendiri supaya mereka lebih mengetahui bagaimaa hukum fiqh, baik masalah shalat maupun hukum lainnya. Salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Pengajian ini membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

¹¹ Ibid.

¹² Hasil wawancara dengan Fakhruddin Lahmuddin sebagai ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 12 April 2016. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Fiqih atau *fikih* adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan seorang muslim, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Contoh paling mudah adalah Fiqih Shalat yaitu tentang tata cara ibadah shalat dengan dalil-dalil / bukti yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Sunnah Rasul adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam baik perkataan, perbuatan, ataupun persetujuan.

Dalam pengajian tersebut juga sering dijelaskan tentang hukum-hukum fiqh :

1. Hukum yang berkaitan dengan ibadah mahdlah (khusus), yaitu hukum yang mengatur persoalan ibadah manusia dengan Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
2. Hukum yang berkaitan dengan masalah muamalah, yaitu persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi material dan hak kebutuhan masing- masing, seperti transaksi jual beli, perserikatan dagang dan sewa menyewa.
3. Hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga (al ahwal asy syakhshiyah), seperti nikah, talak, rujuk, nasab dan nafkah.
4. Hukum yang berkaitan dengan tindak pidana (jinayah atau jarimah, dan 'uqubah), seperti zina, pencurian, perampokan, pemukulan dan bentuk pelanggaran terhadap anggota tubuh serta harta lainnya.¹³

b) Pengajian tafsir

Adapun pada malam Kamis dilakukan pengajian tafsir bersama ustad Syukran, Lc.MA yang memang alumni al azhar mesir dan beliau sekolah dibidang

¹³ Hasil wawancara dengan Fakhruddin Lahmuddin sebagai ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 12 April 2016. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

tafsir. Dalam pembahasan tersebut beliau menggunakan kitab Tafsir Ibnu Kasir.¹⁴ Pengajian tafsir ini membahas tentang surat-surat yang ada didalam Al-Qur'an, baik surat Al-Baqarah maupun lainnya. Dalam Surah Al-Baqarah beliau membahas tentang "Sapi Betina" adalah surah ke-2 dalam Al-Qur'an.¹⁵

Pengajian ini diikuti oleh penduduk Gampong Pineung dan masyarakat gampong lainnya. Dengan adanya pengajian tafsir ini, masyarakat Gampong Pineung masih bisa mengetahui lebih banyak tentang-tentang isi yang terkandung didalam Al-Qur'an.

c) Pengajian hadits

Pengajian hadits ini dilakukan pada malam Sabtu setelah shalat Magrib, pengajian ini membahas tentang “segala sesuatu yang disadarkan kepada Nabi SAW dari perkataan, perbuatan, taqrir atau sifat”. Sehingga pengajian ini hanya mengkaji tentang hadits-hadits saja. Kegiatan pengajian hadits ini baru berjalan satu bulan di Masjid Darul Falah Gampong Pineung. Sehingga materi-materi yang disampaikan juga belum terlalu jauh.

d) Kultum

Kata ini sering kita dengar biasanya di masjid ketika sesudah melakukan shalat jamaah seorang ustad, da'i, ulama, atau imam sedang menyampaikan ajaran agama kepada jamaahnya. Kultum adalah penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh pendeknya waktu.¹⁶

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Khairil sebagai pengajar TPA Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 28 April 2016. di Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Fakhruddin Lahmuddin sebagai ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 12 April 2016. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kultum mungkin sebuah pembicaraan, pengajaran, ataupun pengajian yang bermanfaat bagi pendengarnya. Kultum yang merupakan kependekan dari kuliah tujuh menit merupakan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh kelompok tertentu dalam forum tertentu. kegiatan ini dilakukan oleh kalangan pelajar dalam organisasi, pegawai kantor ketika mengisi istirahat siang antara pukul dua belas dan pukul satu, atau kalangan profesional lain yang mengagendakan kegiatan ceramah agama pada waktu-waktu tertentu. kultum dilakukan antara shalat magrib dan isya, materi yang disampaikan biasanya ringan, tapi mengena dan langsung pada pokok persoalan. Berbeda dengan khutbah Jumat atau khutbah hari raya, selama kultum biasanya pemateri tidak banyak mengutip ayat-ayat Alquran atau hadis. Namun, kenyataannya tidak selalu begitu, terkadang pengisi materi dalam kultum memberikan ceramah sampai sepuluh menit, lima belas menit, bahkan setengah jam. Meskipun demikian, kegiatan yang sama tidak pernah diberi istilah lain, selalu disebut kultum. Kultum dilaksanakan pada malam sabtu setelah magrib sekitar lima belas menit atau sampai dengan dua puluh menit paling lama. Pemateri kultum di masjid Darul falah Gampong pineung berganti-ganti, baik imam masjid maupun lainnya.

Mengenai pengajian yang ada memang terus bergulir sampai saat ini, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan kecuali pada bulan ramadhan, pada saat itu mungkin berhenti sebentar, karena mengingat semua masyarakat gampong

pineung melakukan shalat tarawih dan witir. Dan setelah hari raya baru kegiatan pengajian ini dilaksanakan kembali.¹⁷

e) TPA

Adapun kegiatan lain yaitu TPA yang dilaksanakan pada waktu sore. Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, mulai dari hari senin samapi hari minggu. Khairil, sebagai pengajar TPA di Masjid Darul Falah Gampong Pineung mengatakan bahwa “Mengenai jam pelaksanaan kegiatan ini mulai dari jam 16:00 samapai pukul 18:00, berbeda dengan hari minggu kegiatan pengajian ini dilakukan pada jam 08:00 pagi hingga selesai biasanya samapai jam 10:00.”¹⁸

Adapun struktur kepengurusan TPA Masjid Darul Falah sebagai berikut :

1. pimpinan umum

Bapak Zikri Hariadi, S.H,i

2. Sekretaris umum

Bapak Zulkarnen Juli

3. Bendahara umum

Bapak Irhamni Husin, S.Pd.I

4. Pembina

Bapak Saifuddin Harun, S.E, M,Si

Bapak Arial Jumma, S.Pd.i

Bapak M. Haris Riyaldi

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fakhruddin Lahmuddin sebagai ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 12 April 2016. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Khairil sebagai pengajar TPA Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 28 April 2016. di Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

Bapak Fakhurrazi AB, ST

Para pengajar TPA di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, di antaranya pengajar laki-laki berjumlah lima belas orang dan pengajar perempuan sekitar empat puluh lima orang. Jadi jumlah para pengajar di TPA Masjid Darul Falah Gampong Pineung sekitar enam puluh orang. Maupun jumlah santri pengajian di TPA Masjid Darul Falah Gampong Pineung sekitar empat ratus lima puluh orang.

f) Tahfizul Quran

Masjid Darul Falah juga mempunyai program kegiatan tahfizul qur'an, program ini dilakukan pada hari senin, rabu, jum'at dan pada hari minggu. Proses kegiatan dilakukan pada waktu sore juga dan sudah berjalan sekitar tahun 2011, kegiatan ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

g) Kegiatan - Kegiatan yang dilakukan pada hari besar Islam.

Kegiatan - Kegiatan yang dilakukan pada hari besar Islam itu seperti maulid Nabi Muhammad saw, Nuzul Quran, Isra'q Mihraj dan Qurban.

Untuk hari-hari besar Islam, biasanya pihak mesjid mengundang penceramah baik dari dalam kota maupun luar kota untuk mengisi acara hari besar serta memberikan ilmu dan tausiah yang bermanfaat. Tak ketinggalan pula, masyarakat selalu berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan di Masjid Darul Falah Gampong Pineung.¹⁹

Dan masalah kenduri di masjid, seperti maulid nabi besar Muhammad saw itu bukan dikendali oleh BKM akan tetapi oleh geuchiek Gampong Pineung.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Fakhruddin Lahmuddin sebagai ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 12 April 2016. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Walaupun pengurus masjid terlibat tetapi semua dibawah pengawasan pak geuchiek. Kemudian biasanya digampong pineung orang semua kompak dalam kegiatan tersebut. Misalnya masyarakat menyumbangkan setidaknya seratus lima puluh ribu rupiah untuk kegiatan yang akan diselenggarakan. Masyarakat tak keberatan dengan dana yang disumbangkan semua karena kekompakan masyarakat yang sangat terjaga.

Berbeda dengan kegiatan seperti qurban, kegiatan qurban tersebut dibawah pengurus BKM. Tetapi masyarakat Gampong Pineung juga ikut serta dalam kegiatan tersebut dan ikut bertispasi demi melancarkan kegiatan qurban.

Dalam kegiatan yang telah dibahas diatas tentunya pasti muncul pertanyaan berbicara tentang siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, kegiatan tersebut dibawah tanggung jawab BKM, tetapi untuk pengajian yang rutin yang mencari ustad atas permintaan jamaah, dan pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung juga melakukan musyawarah. Walaupun itu kewenangan BKM tetapi tetap bermusyawarah dengan pengurus BKM.

Dimana seperti malam kamis terjadi penambahan pengajiaan itu dengan hasil musyawarah juga dengan pengurus BKM, bendahara masjid dan juga sekretaris masjid , serta jamaah juga ikut terlibat dalam musyawarah.

Masyarakat juga tidak ketinggalan berperan penting dalam proses pembangunan dan kemakmuran masjid. Tak bisa dipungkiri masjid ini terlihat nyaris sempurna dalam segala hal. Masyarakat Gampong Pineung tak segan dalam membantu masjid jika diperlukan. Dalam waktu dekat, masjid merencanakan menambah beberapa meter ambal, dan masyarakat tak sungkan

menyatakan akan ikut membantu, tak tanggung-tanggung, masing-masing masyarakat mampu menawarkan satu sampai dua meter karpet bahkan bisa lebih.

Karena kesadaran masyarakat yang sangat tinggi, ambal yang diperlukan dapat terkumpul dengan cepat dan bahkan BKM hanya menambah sedikit dari yang seharusnya.

Masyarakat Gampong Pineung juga aktif dalam mengikuti rapat, akan tetapi rapat tersebut terbagi lagi. Dimana rapat hanya terlibat pengurus masjid saja dan ada rapat yang terbuka untuk semua masyarakat Gampong Pineung. Misalnya rapat terbuka bagi masyarakat seperti pembelian karpet, jadi ada pilihan beberapa macam. Ada yang warna merah maron dan ada yang berwarna hijau. Jadi masyarakat menghadiri rapat yang terbuka seperti ini. Pengurus juga memberikan beberapa alternatif pilihan agar masyarakat tidak bingung.

Namun berbeda dengan rapat pengajian, itu tidak semua masyarakat yang ikut rapat karena dikhususkan untuk orang-orang tertentu saja tidak melibatkan semua masyarakat Gampong Pineung.²⁰

3. Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Darul Falah

Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh sebagai berikut :

1. Ketua Umum
2. Sekretaris
3. Bendahara

²⁰Ibid.

4. Wakil Ketua I
5. Wakil Ketua II
6. Wakil Ketua III
7. Wakil Ketua IV
8. Ketua Bidang Kemakmuran
9. Ketua Bidang Perkantoran
10. Ketua Bidang Pemeliharaan
11. Ketua Bidang Pendidikan.

Masjid Darul Falah Gampong pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh juga memiliki struktur kepengurusan mulai dari ketua umum samapi dengan staf-staf bidang tertentu.²¹

(Struktur Terlampir).

B. Mekanisme Pengumpulan Dana dan Penyimpanan Dana

Ir. H. Saifullah Syamaun, sebagai bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung mengatakan bahwa “sistem pengumpulan dana masjid dari BKM adalah dari hasil :

1. Sedekah Jum’at
2. Sedekah Magrib
3. Kotak Amal yang ditempel di Masjid
4. Sedekah Pada Bulan Puasa
5. Sedekah Dari Masyarakat
6. Pemerintah.

²¹ Sumber: Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Struktur Kepengurusan*. Dokumentasi diambil Pada Tanggal 20 April 2016.

Misalnya untuk BKM, ada juga uang masuk, seperti pengumpulan pembelian hambal masjid tersebut, dana yang dikumpulkan itu semua masuk kedalam Badan Kemakmuran Masjid (BKM).”²²

Keadaan dana masjid yang dapat lihat sekarang lumayan bagus manajemennya, dana yang didapat melalui tabungan harian maupun jum’atan. Akan tetapi dana yang paling banyak di peroleh ketika hari jum’at. Sumbangan yang didapat kurang lebih lima juta delapan ratus ribu rupiah, kira-kira dalam satu bulan Masjid Darul Falah Gampong Pineung mempunyai dana dua puluh juta rupiah, jadi uang tersebut bisa digunakan untuk keperluan masjid

Masjid Darul Falah Gampong Pineung ini tidak mempunyai donatur tetap, karena hasil tabungan tersebut hanya bersumber dari sedekah yang diterima dari hari jumat, pada shalat lainnya maupun sumbangan dari masyarakat itu sendiri.

Menurutnya Ir.H. Saifullah Syamaun, “Ada beberapa donatur tetap untuk program Tahfid, donatur ini berjumlah sekitar 15 orang. Dan mereka hanya donatur untuk program tahfid bukan untuk pembangunan dan kemakmuran masjid.”²³

Masjid Darul Falah Gampong Pineung juga sekarang sedang membangun 5 pintu toko wakaf di daerah Lamgugop, Simpang Peut Lamgugop sebelah kiri. Maka biar produktif supaya tanah tersebut tidak kosong maka pengurus masjid Darul Falah Gampong Pineung membangun toko, jadi toko disewakan maka masjid mendapatkan keuntungan dari hasil penyewaan toko tersebut. Membangun

²² Hasil wawancara dengan Saifullah Syamaun sebagai Bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 5 Mei 2016. Bertempat di kediaman beliau.

²³ Ibid.

toko ini juga hasil musyawarah dengan masyarakat dengan menawarkan kepada masyarakat, Alhamdulillah masyarakat Gampong Pineung setuju dengan cara tersebut. Berdasarkan hasil sewa toko, maka dana tersebut bisa menguntungkan dalam proses pembangunan Masjid Darul Falah Gampong Pineung. Karena hasil sewa bisa digunakan untuk keperluan dan perlengkapan masjid.²⁴

1. Sistem Pencairan Dana Masjid

Dalam pencairan dana, Jika masjid memerlukan dana untuk kegiatan maka dana akan dicairkan, dalam mencairkan dana para pengurus juga melakukan rapat atau musyawarah terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua BKM Bapak Fakhruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd.

Berbicara tentang proses kemakmuran masjid dan proses pembangunan masjid. Termasuk penetapan yang dikeluarkan dana, misalnya seperti acara yang baru dilaksanakn di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh itu hasil dari musyawarah terlebih dahulu. Tetap melalui proses manajemen yang telah ditetapkan atau disusun pada masa awal kepengurusan masjid.²⁵

Proses pengeluaran dana tersebut tetap harus disetujui oleh bendahara dengan ketua satu untuk memperoleh tanda tangan pengeluaran dana tersebut.

Dan yang dapat mencairkan dana masjid adalah bendahara dan ketua BKM, tetapi hasil dari musyawarah juga. Bendahara mengeluarkan dana dengan

²⁴ Hasil wawancara dengan Fakhruddin Lahmuddin sebagai ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 12 April 2016. Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

²⁵ Hasil wawancara dengan Saifullah Syamaun sebagai Bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 5 Mei 2016. Bertempat di kediaman beliau.

adanya persetujuan ketua BKM Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

2. Pelaporan Dana Masjid

Bapak H. M. Laidi Umar, SE, M.HUM sebagai Sekretaris Masjid Darul Farah Gampong Pineung menyatakan bahwa, “setiap tahun melakukan pertanggung jawaban, tentunya pertanggung jawaban tersebut sudah tertulis. Setiap ada himbauan dari masjid maupun lainnya itu berdasarkan pengumuman-pengumuman yang berbentuk tertempel dan dengan cara lain diumumkan setelah shalat jamaah ataupun dikirimkan kerumah-rumah.”²⁶

Mengenai laporan dana masjid, laporan akan diumumkan setiap bulan, dan dipaparkan di papan pengumuman masjid, jadi hasilnya semua ada dipapan pengumuman. Baik sedekah jum’at maupun lainnya selalu ditempelkan, supaya masyarakat Gampong Pineung bisa melihat sendiri hasil dana tabungan Masjid Darul Falah Gampong Pineung, sehingga masyarakat tidak beburuk sangka terhadap pengurus masjid.²⁷

Setiap rapat rutin selalu dilakukan laporan penanggung jawaban dan ditanyakan penggunaan uang yang telah terpakai. Laporan apapun yang diperlukan selalu disampaikan saat rapat rutin perbulannya. Dan yang hadir pada saat rapat tersebut adalah pengurus BKM yang telah ada SK, baik dari ketua, sekretaris, bendahara maupun anggota lainnya yang berperan dalam kepengurusan dalam masjid.

²⁶ Hasil wawancara dengan Laidi Umar sekretaris Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 24 April 2016. Bertempat di Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

²⁷ Hasil wawancara dengan Saifullah Syamaun sebagai Bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 5 Mei 2016. Bertempat di kediaman beliau.

Dana rutin dan dana pembangunan dipisahkan supaya hasil dapat diketahui dengan detil dan jelas. Akan tetapi tujuan dana tersebut semuanya untuk masjid, supaya masjid tetap terlihat bagus dan makmur.

Keadaan buku kas keuangan Badan Kemakmuran Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh bulan April sebagai berikut :

N o	Tanggal	Uraian Kegiatan	Penerimaan	Pengeluaran	Sisa	K e t
1.	01-04-2016	Saldo Awal.	242.117.242		242.117.242	
2.	01-04-2016	Sedekah jum,at ke 1.256.	5.830.000		247.947.242	
3.	01-04-2016	Jasa untuk khatib jum'at		300.000	247.647.242	
4.	01-04-2016	Jasa untuk imam jum'at.		150.000	247.497.242	
5.	01-04-2016	Jasa untuk muazin dan petugas jum'at.		100.000	247.397.242	
6.	01-04-2016	Pengajian malam sabtu.		100.000	247.297.242	
7.	04-04-2016	Pengajian malam selasa.		150.000	247.147.242	
8.						
9.						

Hasil tabungan dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh bulan April ber jumlah Rp 305.440.341,.²⁸

(Keadaan Buku Kas Keuangan Terlampir).

²⁸ Sumber: Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Buku Kas Keuangan*. Dokumentasi diambil Pada Tanggal 5 Mei 2016.

C. Sistem Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung

Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

a. Penyimpanan Dana Masjid

Menurut Ir.H. Saifullah Syamaun sebagai bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung menyatakan bahwa “dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh disimpan di Bank Aceh Syariah. Atas nama masjid namun yang bertanggung jawab 2 orang yaitu ketua dan bendahara, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan jika dipegang hanya oleh satu orang.”²⁹

b. Pengeluaran Dana Masjid

Dana masjid juga digunakan untuk kegiatan, kegiatan yang rutin digunakan :

1. Biaya Kebersihan Masjid

Dana tabungan Masjid Darul Falah Gampong Pineung juga digunakan untuk pembiayaan kebersihan, petugas kebersihan masjid ini yang bertugas untuk melihat sekitar lingkungan masjid, baik dalam masjid maupun luar masjid. Petugas kebersihan terdiri dari dua orang, kebersihan didalam masjid dan kebersihan luar masjid.

Para pengurus kebersihan harus melihat apa yang harus dikerjakan. Misalnya kalau pengurus kebersihan didalam masjid itu harus membersihkan hambal, kaca masjid maupun keperluan yang lain yang

²⁹ Hasil wawancara dengan Saifullah Syamaun sebagai Bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 5 Mei 2016. Bertempat di kediaman beliau.

bersangkutan dengan kebersihan didalam masjid. Semua aspek tersebut merupakan tugas kebersihan di dalam masjid.

Kebersihan diluar masjid adalah mengatur semua tentang apa saja proses bersihnya masjid disekitarnya baik kamar mandi, halaman masjid, pagar masjid maupun lainnya itu merupakan tugas kebersihan luar masjid.

2. *Infaq Imam Masjid*

Dimana imam Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh terdiri dari lima orang, baik imam syik dan imam pembantu dan mempunyai honor tetap. Dana tersebut juga digunakan untuk membayar imam tersebut.

Proses pembiayaannya juga dihitung dengan jumlah kehadiran imam, misalnya sekali imam tampil maka pengurus masjid membayar lima belas ribu, ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus BKM. Ada ditambah bantuan tetap dan ini tergantung pada kehadiran, apabila imam syik tidak hadir bisa digantikan dengan imam yang lain, jadi honor tersebut dilimpahkan ke imam penganti.

3. *Infaq Muazzin*

Muazin terdiri dari sepuluh orang juga ditunjuk oleh BKM, dan meraka di biaya dengan sekali Azan sepuluh ribu rupiah. Proses pembiayaannya dihitung dengan berapa kali Azan.

4. *Infaq Penjaga Keamanan Jum'atan.*

Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh juga memberikan jasa kepada pengawas masjid pada

hari jum'at untuk mengawasi semua kendaraan maupun lainnya pada saat aktifitas shalat jumat. BKM memberikan biaya kepada pengawas masjid senilai lima puluh ribu rupiah per jum'atnya jadi dalam satu bulan ada empat kali maka pengurus masjid memberikan dana sekitar dua ratus ribu rupiah.

5. *Pembayaran Listrik, Air dan Lainnya.*

Tabungan juga digunakan untuk proses pembayaran listrik masjid, listrik meunasah dan air, dan juga digunakan operisonal lainnya misalnya beli bola lampu, air, kipas angin, spekear, pembersih untuk membersihkan toilet maupun lainnya demi kelancaran dan kebersihan masjid.

6. *Pengeluaran Tak Terduga.*

Pengeluaran tak terduga disini dimaksud kan adalah seperti untuk pembangunan masjid, meski dana pembangunan terpisah dari dana kemakmuran masjid namun tak menutup kemungkinan dana kemakmuran dipakai untuk pembangunan masjid. Apabila menyangkut dengan masjid semua diusahakan semaksimalnya.

7. *Pengeluaran Lainnya.*

Hal-hal yang lain misal Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh baru ada kegiatan lomba. Maka BKM akan menyumbang dana sekitar sepuluh juta rupiah demi kelancaran acara dan ikut bertisipasi demi kelancaran acara tersebut.³⁰

³⁰ Ibid.

Dan pada acara pelepasan haji, para pengurus BKM juga memberikan bantuan kepada para jamaah haji berupa kain sarung maupun lainnya. Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dana tersebut memang tidak digunakan untuk kegiatan sumber daya manusia seperti mendirikan koperasi, atau proses kesahatan bagi masyarakat.

D. Hambatan Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Menurut Ir.H. Saifullah Syamaun sebagai bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung menyatakan bahwa “hambatan dalam pengelolaan dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti. Hingga tidak membuat para pengurus menganggapnya sebagai hambatan.”³¹

Selama dalam kepengurusan dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung belum mengalami hambatan. Karena setiap dana yang diperlukan selalu ada, jadi hasil yang didapat dari kepengurusan BKM bahwa hambatan dalam pengelolaanya tidak ada. Karena dana penerimaan yang didapatkan Masjid setiap bulan dan dana pengeluaran yang sudah tertib sehingga dana Masjid masih cukup. Proses ini dikaji berdasarkan hasil sumbangan yang diterima oleh masjid.

Namun, tak juga dipungkiri bahwa hambatan-hambatan kecil yang dilalui. Seperti lahan parkir yang sempit, yang menyebabkan kendaraan roda

³¹ Hasil wawancara dengan Saifullah Syamaun sebagai Bendahara Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 5 Mei 2016. Bertempat di kediaman beliau.

empat harus diparkirkan diluar halaman masjid yaitu di badan jalan yang menyebabkan jalanan sedikit lebih padat.

Dimana kita lihat sekarang tempat parkir yang kurang teratur akibat luas masjid yang sudah tidak memadai lagi. Sehingga banyak mobil ataupun motor yang diparkirkan disamping jalan ketika shalat jamaah yang sedang berlangsung. Sehingga bisa mengganggu para pengguna jalan akibat proses parkir disamping jalan

Bapak H. Rusli Arsyad, sebagai ketua dua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung menyatakan bahwa “ Begitu pula dengan lahan masjid yang sudah sangat sempit, yang tidak memungkinkan untuk adanya renovasi perluasan masjid bahkan jika dana mencukupi.”³² karena sekarang kita lihat bahwa masyarakat Gampong Pineung selalu bertambah, jadi kapasitas masjid yang diperlukan sudah tidak cukup lagi. Seiring yang kita lihat bahwa selalu penuh jamaah shalat, itu disebabkan karena kapasitas masjid tidak cukup lagi, sehingga pengurus masjid sekarang sedang merancang bagaimana cara untuk merenovasi pembangunan masjid agar bisa luas sedikit lagi sehingga jamaah yang telat tidak harus shalat diluar masjid, karena proses pengurus masjid adalah untuk menyamankan para jamaahnya. Sehingga tidak ada alasan para jamaah yang mengeluh yang sudah pernah shalat di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jadi mau tidak mau pengurus hanya mengoptimalkan bangunan yang telah ada.

³² Hasil wawancara dengan Rusli Arsyad, ketua pengurus Masjid Darul Falah Gampong Pineung pada tanggal 20 April 2016. Bertempat di sekretariat Masjid Darul Falah Gampong Pineung.

Menurut Teuku Agus masyarakat Gampong Pineung menyatakan bahwa “Mungkin hambatan yang terjadi dalam lingkungan masjid pada petugas keamanan masjid, walaupun sudah memiliki keamanan dan fasilitas yang cukup seperti cctv yang sudah dipasang disekitaran masjid masih tetap terjadi proses kehilangan.”³³

Masyarakat Gampong Pineung yang sedikit mengeluh tentang masjid adalah faktor keamanan masjid. Dimana masyarakat mengeluh tentang hilang sandal misalnya, setiap masyarakat melakukan shalat hampir selalu sandal mereka hilang, mungkin masyarakat sedikit kecawa terhadap hal tersebut.

Menurut Saifullah masyarakat Gampong Pineung menyatakan bahwa “ Hambatan lainnya terhadap proses pembangunan yang sedikit lama, karena masyarakat ingin juga melihat hasil kerja dari proses pembangunan itu cepat, tidak melakukan pekerjaan bertele-tele.”³⁴ Karena proses pembangunan, apabila cepat selesai dalam hal tersebut bisa dipergunakan secepat mungkin.

Menurut Surya Darma masyarakat Gampong Pineung menyatakan bahwa “ Hambatan masalah dana Masjid Darul Falah menurut masyarakat gampong pineung itu tidak ada, karena Masjid Darul Falah ini memiliki dana yang

³³ Hasil wawancara dengan Teuku Agus Masyarakat Gampong Pineung pada tanggal 30 April 2016. Bertempat di Warkop 18.

³⁴ Hasil wawancara dengan Saifullah Masyarakat Gampong Pineung pada tanggal 30 April 2016. Bertempat di Warkop 18.

cukup,”³⁵ walaupun tidak cukup masyarakat selalu bersedia dalam membantu memakmurkan masjid darul falah ini. Sehingga penulis tidak dapat menjelaskan lebih lanjut tentang hambatan dana masjid ini, karena masalah biaya, masjid ini selalu memiliki dana cukup. Seperti kita lihat sekarang pada proses pembangunan ruko yang beralamat di jalan Simpang Peut Lamgugop bahwa sumber dana yang diperoleh oleh BKM, Nazir dan masyarakat Gampong Pineung sendiri.

³⁵ Hasil wawancara dengan Surya Darma Masyarakat Gampong Pineung pada tanggal 30 April 2016. Bertempat di Warkop 18.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini peneliti mencoba untuk mengambil beberapa kesimpulan sebagai rangkuman dan rangkuman yang telah dijelaskan dalam bab sebelum, sebagai hasil analisis untuk mempertajam ingatan pada pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu, kemudian juga akan mengutarakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

Masjid Darul Falah Gampong Pineung Sebuah masjid yang terletak di Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dengan kapasitas 3000 jama'ah. Masjid Darul Falah ini sudah berdiri mulai tahun 1986.

- 1) Mengenai sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid. Dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh disimpan di Bank Aceh Syariah. Atas nama masjid namun yang bertanggung jawab 2 orang yaitu ketua dan bendahara, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan jika dipegang hanya oleh satu orang.

Dana masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh juga dikelola untuk kegiatan, kegiatan itu yang rutin digunakan :

1. *Biaya kebersihan masjid*
2. *Infraq Imam Masjid*
3. *Infraq Muazzin*

4. *Infaq Penjaga Keamanan Jum'atan.*
5. *Pembayaran Listrik, Air dan Lainnya.*
6. *Pengeluaran Tak Terduga.*
7. *Pengeluaran Lainnya.*

2) Hambatan dalam pengelolaan dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dapat dikatakan tidak ada hambatan yang berarti. Hingga tidak membuat para pengurus menganggapnya sebagai hambatan. Namun, tak juga dipungkiri bahwa hambatan-hambatan kecil yang dilalui. Seperti lahan parkir yang sempit, yang menyebabkan kendaraan roda empat harus diparkirkan diluar halaman masjid yaitu di badan jalan yang menyebabkan jalanan sedikit lebih padat.

Begitu pula dengan lahan masjid yang sudah sangat sempit, yang tidak memungkinkan untuk adanya renovasi perluasan masjid bahkan jika dana mencukupi. hambatan yang terjadi dalam lingkungan masjid pada petugas keamanan masjid, walaupun sudah memiliki keamanan dan fasilitas yang cukup seperti cctv yang sudah dipasang disekitaran Masjid masih tetap terjadi proses kehilangan.

B. Saran

1. Harapan penulis bahwa skripsi ini bukan hanya dibaca oleh mahasiswa tetapi juga untuk masyarakat umum. Dan itu merupakan penunjang untuk menambah wawasan mahasiswa dan masyarakat tentang Masjid.
2. Penulis mengharapkan para pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dapat mengambil hikmah dari hasil skripsi ini.
3. Penulis mengharapkan alangkah tidak sia-sia apabila skripsi ini dijadikan sebuah buku bacaan tentang manajemen pengelolaan dana di Masjid masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Subardi, *Manajemen Pengantar*, Jakarta: Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2001.
- Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah*, Kajian Menurut perspektif Al-Qur'an, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Asmi A Rahman, *Kamtimnas Melalui Masjid Sebuah Upaya Sosialisasi Gerakan Dakwah Swakarsa di Jawa Timur*, Dewan Pusat Ikatan Da'i Muda Indonesia, 2005.
- A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Budiman Mustofa, Lc, *Manajemen Masjid*, Solo : Ziyad Visi Media, 2008.
- Dinas Pendidikan Aceh, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.III, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Erni Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi 1, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- George R. Terry, Dkk, *Dasar – Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- J. Fred Weston, Dkk, *Manajemen Keuangan (Manjerial Finansial)*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 1985.
- J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: kencana, 2004.
- Lexy J Moleong, *penelitian kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- M. Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Andi, 2005.
- Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moh. Nasir, *Metodologi penelitian*, jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Nasution, s. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 2003.
- Nurul zuriah, *Metodologo Penelitian Sosial Dan Penelitian*, Jakarta: Media Grafika, 2006.
- Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rusdi pohan, *metodologi penelitian*, Aceh: Ar-Rigal institut), 2007.
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Willy Abdilla, M.s., *Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- <http://www.artikata.com/arti-367785-pengelolaan.html>. Diakses pada 16-05-2015.
- <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>. Diakses pada 16-05-2015.
- <https://researchedusite.wordpress.com/2016/01/01/peran-sosial-dan-manajemen-badan-kesejahteraan-masjid-bkm-dalam-memakmurkan-masjid-darul-falah-banda-aceh/> diakses pada tanggal 10 April 2016.
- <https://researchedusite.wordpress.com/2016/01/01/peran-sosial-dan-manajemen-badan-kesejahteraan-masjid-bkm-dalam-memakmurkan-masjid-darul-falah-banda-aceh/> diakses pada tanggal 10 April 2016.

DaftarLampiran

Lampiran 1.SuratKeputusanPembimbingSkripsi

Lampiran 2.SuratIzinPenelitiandariDekanFakultasDakwahdanKomunikasi

Lampiran 3.InstrumenPenelitian

Lampiran 4.Surat Telah Melakukan Penelitian dari Masjid Darul Falah Gampong
Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Lampiran 5.Struktur Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Darul Falah
Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Lampiran 6.Keadaan Buku Kas Keuangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Darul
Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Tahun 2016.

Lampiran 7.DaftarGambar

Lampiran 8.DaftarRiwayatHidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Samsuwir
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Keude Tanjung, 31 Maret 1993
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 431106357
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Kuta – Baro
 - a. Kecamatan : Seunagan
 - b. Kabupaten : Nagan Raya
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ HP : 082366400306

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri 1 Seunagan : Tahun Lulus 2005
10. SMP Negeri 1 Seunagan : Tahun Lulus 2008
11. SMA Negeri 1 Seunagan : Tahun Lulus 2011
12. UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Faisal
14. Nama Ibu : Zaitun
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
16. Alamat Orang Tua : Kuta Baro, Kec. Seunagan, Kab Nagan Raya

Banda Aceh, 21 Juni 2016
Penulis

Samsuwir
NIM : 431106357

Gambar 1 :



Gambar 1 : Lantai 2 Masjid Darul Falah Gampong Pineung

Gambar 2 :



Gambar 2 : Suasana kegiatan shalat

Gambar 3 :



Gambar 3 : Ketua BKM Masjid Darul Falah Bapak Drs. Tgk. Fachruddin Lahmuddin, S.Ag.M.Pd.,

Gambar 4 :



Gambar 4 : Ketua Yayasan/ Wakil Ketua II Masjid Darul Falah Bapak H. Rusli Arsyad.

Gambar 5 :



Gambar 5 : Sekretaris Masjid Darul Falah Bapak H. M. Laidi Umar, SE, M.Hum.

Gambar 6 :



Gambar 6 : Bendahara Masjid Darul Falah Bapak Ir. H. Saifullah Syamaun.

Pertanyaan instrumen penelitian ke Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

1. Sejarah berdirinya Masjid Darul Falah Gampong Pineung ?
2. Apa visi dan misi Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ?
3. Kegiatan apa saja yang ada di masjid ini ?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab dengan kegiatan yang ada ?
5. Adakah masyarakat ada yang terlibat dalam kegiatan?
6. Bagaimana dengan jamaah di masjid ?
7. Bagaimana peran masyarakat dalam kemajuan masjid ?
8. Adakah struktur kepengurusan masjid ?
9. Bagaimana dengan imam masjid ?
10. Bagaimana keadaan dana masjid dan dari mana saja sumber dana tersebut ?

Pertanyaan instrumen penelitian untuk bendahara masjid

1. Berapa orang yang terlibat dalam pembukuan dana masjid ?
2. Bagaimana sistem pengumpulan dana masjid ?
3. Adakah donatur tetap yang menyumbang di masjid ini ?
4. Jika boleh berapa orang donatur tetapnya ?
5. Bagaimana mengenai penyimpanan dana masjid ?
6. Untuk kegiatan apa saja dana masjid dapat digunakan ?
7. Bagaimana mengenai pencairan dana masjid ?
8. Adakah aturan-aturan tertentu dalam mencairkan dana masjid ?
9. Siapa saja yang boleh mencairkan dana masjid ?
10. Bagaimana mengenai laporan dana masjid ?
11. Apakah ada dilakukannya lembar tanggung jawaban (LPJ) ?
12. Jika ada, siapa saja yang hadir ?
13. Apakah ada pemisahan antara dana rutin dengan dana pembangunan ?
14. Adakah hambatan dalam mengelola dana masjid ?